

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Psikoedukasi untuk Optimalisasi Desa Wisata di Kapanewon Pakem, Sleman, DIY

Ardian Rahman Afandi*, Muhammad Jauharrazan Kaffahaya Suryalunarjati, Alifa Dhya Loka, Putri Riana

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 23 Oktober 2023; Direvisi: 12 November 2024; Disetujui: 27 Februari 2025

Abstract

Harjobinangun and Candibinangun Villages, located in the Pakem Subdistrict of Sleman Regency, possess promising prospects in the fields of tourism and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). At present, both villages are focusing on the development of tourism villages as a strategy to strengthen the local economy while simultaneously promoting improvements in health and productivity among community members. Given this potential, it is essential to implement programs that leverage the concept of tourism villages and promote public health in Harjobinangun and Candibinangun through psychoeducational interventions. Such efforts must encompass community skills development, knowledge enhancement, and the advancement of the tourism village itself. Accordingly, the primary objective of this study is to empower the local community to develop tourism villages and to enhance the products generated by productive MSMEs. This research implements psychoeducational programs targeted at the local population and yields improvements in the tourism village potential, public health, and productivity within the area. Findings indicate that, overall, the Pakem Subdistrict holds significant tourism potential. However, in the face of increasing contemporary demands, promotion through social media has not yet been optimized. The community empowerment initiatives carried out in this study represent a community-based intervention focused on enhancing self-efficacy, with the ultimate aim of realizing the villages' potential. In conclusion, all programs were ultimately handed back to the community, which had developed the capacity to implement them independently.

Keywords: Tourism village; Psychoeducation; Health improvement; Increase in community productivity; Kapanewon Pakem, Sleman Regency

Abstrak

Kalurahan Harjobinangun dan Candibinangun yang terletak di Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, adalah wilayah dengan prospek menjanjikan dalam bidang pariwisata dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Saat ini mereka fokus pada pengembangan desa wisata untuk memperkuat ekonomi sekaligus mempromosikan peningkatan kesehatan dan produktivitas di kalangan masyarakat lokal. Mengingat adanya potensi ini, penting untuk mengimplementasikan program-program yang memanfaatkan konsep desa wisata dan mendorong kesehatan masyarakat di Harjobinangun serta Candibinangun melalui psikoedukasi. Usaha ini harus mencakup keterampilan komunitas, pengetahuan, dan desa wisata itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata dan meningkatkan produk yang dihasilkan oleh UMKM yang produktif. Penelitian ini menjalankan program-program psikoedukasi kepada masyarakat dan menghasilkan peningkatan potensi desa wisata, kesehatan, dan produktivitas di wilayah setempat. Penelitian ini menemukan bahwa secara umum Kapanewon Pakem memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi, tetapi dengan tuntutan zaman yang tinggi, promosi melalui media sosial belum optimal. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan merupakan sebuah intervensi berbasis komunitas yang menasar kepada efikasi diri agar potensi dari desa tercapai. Di akhir, semua program dikembalikan kepada masyarakat yang sudah dapat melaksanakannya secara mandiri.

Kata kunci: Desa wisata; Psikoedukasi; Peningkatan kesehatan; Peningkatan produktivitas masyarakat; Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang menjanjikan di Indonesia. Berdasarkan data dari [Muhamad \(2023\)](#) ekowisata Indonesia merupakan salah satu destinasi terbaik di dunia, salah satunya Kabupaten Sleman yang terletak di sisi selatan Gunung Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki pesona yang tidak kalah dengan daerah-daerah lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, masing-masing desa di Kabupaten Sleman memiliki budaya arsitektur rumah dan kesenian Jawa. Selain itu, masing-masing desa memiliki arena manakrida/outbound dan *fungame* yang memanfaatkan kekayaan alam yang terdapat di Kabupaten Sleman ([Dharasta, dkk., 2017](#)). Pemasukan daerah dan masyarakat dari sektor pariwisata alam cukup potensial. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 53 desa wisata di Kabupaten Sleman yang memberikan dampak positif secara ekonomi ([Pemerintah Kabupaten Sleman, t.t.a](#)).

Kapanewon Pakem adalah salah satu kapanewon yang paling dikenal oleh masyarakat sebagai wilayah yang memiliki daya tarik wisata tersendiri. Kapanewon Pakem merupakan salah satu wilayah yang memiliki objek wisata alam yang cukup banyak, salah satunya adalah daerah Kaliurang yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa ([Riyanti & Lesmana, 2022](#)). Kapanewon Pakem juga memiliki keunggulan dalam sektor perikanan dan pertanian. Lebih lanjut, Kapanewon Pakem memiliki potensi ekonomi berupa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang saat ini sedang mengalami peningkatan yang cukup besar ([Pemerintah Kabupaten Sleman, t.t.a](#)).

Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Universitas Gadjah Mada Periode II Tahun 2023 dilakukan di dua kalurahan, yaitu Kalurahan Harjobinangun dan Kalurahan Candibinangun. Pemilihan dua kalurahan ini merupakan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan bersama tokoh masyarakat. Hal ini didasari oleh potensi dan kebutuhan akan intervensi psikoedukasi kepada masyarakatnya. Program yang diberikan merupakan program yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata di wilayah Kalurahan Harjobinangun dan Kalurahan Candibinangun.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini melakukan pengambilan data secara langsung yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat KKN-PPM UGM. Penelitian ini merupakan penelitian *action research* yang berfokus kepada pemecahan masalah dan pemberian solusi berupa penambahan informasi yang dapat mengubah proses dari perilaku ([Monkevičienė & Galkienė, 2021](#)). Proses-prosesnya adalah sebagai berikut:

2.1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung menggunakan metode wawancara dan observasi tidak terstruktur.

2.2. Durasi penelitian

Jangka waktu penelitian dilakukan selama lima puluh hari. Peneliti melakukan *building rapport* terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data melalui wawancara. Lebih lanjut, peneliti melakukan *probing* kepada seluruh partisipan penelitian mengenai kesan setelah mengikuti program KKN-PPM UGM.

2.3. Perumusan materi psikoedukasi

Psikoedukasi digunakan sebagai metode yang dilakukan untuk pemberian informasi kepada masyarakat. Materi psikoedukasi ditentukan berdasarkan asesmen kebutuhan yang telah dilakukan peneliti kepada masyarakat. Materi yang disampaikan terdiri dari materi-materi yang telah dibuat

menjadi program kerja KKN-PPM UGM yang memiliki tema besar pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan potensi desa wisata dan pengolahan hasil bumi.

2.4. Penyampaian materi psikoedukasi

Materi psikoedukasi diberikan kepada masyarakat oleh peneliti melalui metode *problem focus learning*. *Problem focus learning* dilakukan untuk mengajak masyarakat memahami konteks permasalahan yang ada sehingga diharapkan masyarakat mampu mandiri setelah psikoedukasi diberikan. Peserta pelatihan pemberdayaan masyarakat merupakan warga Desa Harjobinangun dan Candibinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, DIY.

2.5. Evaluasi psikoedukasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara penerimaan dari masyarakat terhadap materi psikoedukasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, juga terdapat evaluasi secara *superficial* yang dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat dengan melihat respons masyarakat ketika tim mengakhiri program KKN-PPM UGM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

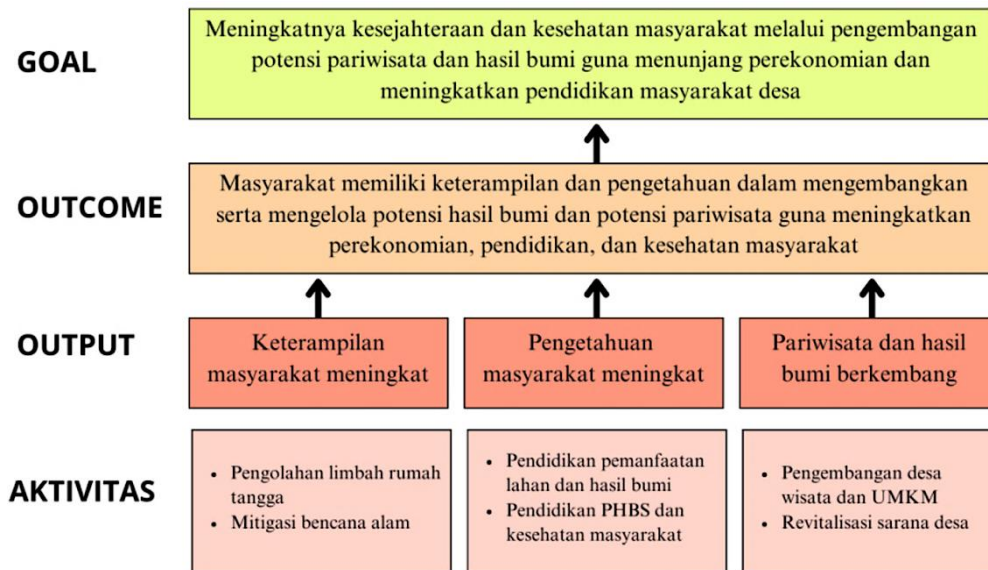
Secara umum, Kapanewon Pakem memiliki potensi wisata dan UMKM yang besar. Dengan diberikannya program yang mendukung desa wisata dan UMKM, baik di Kalurahan Harjobinangun maupun Candibinangun, masyarakat dapat mengembangkan secara mandiri produk-produk lokal unggulan yang akan dipasarkan. Namun, beberapa hal menjadi perhatian penulis dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah terkait pengetahuan masyarakat.

Dari segi pengetahuan masyarakat, ancaman tengkes (*stunting*) menjadi salah satu hal yang patut diwaspadai. Kapanewon Pakem memiliki angka *stunting* sebesar 6,92% pada 2021 lalu ([Pemerintah Kabupaten Sleman, t.t.b](#)). Selain itu, angka pernikahan dini juga cukup tinggi di Kapanewon Pakem. Dua hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi korban *stunting* dan *baby blues* ([Restiana & Fadilah, 2022](#)). *Stunting* dapat mengakibatkan gizi yang tidak terpenuhi pada anak dan menghambat tumbuh kembang anak ([Sanctis, dkk., 2021](#)). *Baby blues* dapat berakibat pada bertambah parahnya angka *stunting* karena kurangnya asupan yang diberikan oleh ibu dan ketiadaan peran ayah ([Sheppard, dkk., 2014](#); [Starkweather, dkk., 2021](#)). Hal ini menjadi alasan yang kuat untuk melaksanakan psikoedukasi.

Dari segi desa wisata, ditemukan fakta bahwa penggunaan media sosial dan laman internet oleh dua kalurahan tersebut belum maksimal sehingga mengakibatkan penyebaran potensi dari desa wisata dan UMKM masih kurang menyeluruh. Berdasarkan informasi tersebut, maka dilakukan psikoedukasi terkait penggunaan lokapasar (*marketplace*). Hal ini juga dilakukan untuk mendorong berkembangnya desa wisata. Desa wisata akan mandiri apabila mampu untuk mengevaluasi wisata yang dijadikan dasar pengelolaan dan pengembangan. Peningkatan fasilitas umum di jalur wisata juga perlu untuk dibenahi, begitu pula dengan pemetaan lokasi wisata berbasis edukasi budaya.

Hal terakhir yang menjadi perhatian penulis adalah terkait kebersihan dari lingkungan. Di Kapanewon Pakem, setiap rumahnya memiliki halaman yang luas sehingga memiliki banyak tempat untuk pengolahan sampah. Akan tetapi, pengolahan sampah yang paling efektif saat ini di dua kalurahan tersebut menggunakan metode membakar sampah. Hal ini digunakan karena tidak menimbulkan sisa sampah. Jika kegiatan tersebut diteruskan, akan berpotensi mengakibatkan kerusakan lingkungan dari asap pembakaran sampah sehingga perlu adanya psikoedukasi terkait pengelolaan limbah rumah tangga, pendidikan PHBS, dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut beberapa hal yang dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat di Kalurahan Candibinangun dan Harjobinangun seperti yang tertera pada **Gambar 1**.



Gambar 1. *Framework* dalam melakukan aktivitas psikoedukasi

Tulisan ini berfokus pada psikoedukasi karena perubahan perilaku berasal dari perubahan sikap yang diawali oleh perubahan pola pikir (Burnes & Cooke, 2013). Dokumentasi kegiatan tertera pada **Gambar 2** dan **Gambar 3**. Dengan waktu yang terbatas, tim penulis berupaya untuk menyusun kegiatan-kegiatan pemberdayaan, sebagai berikut.



Gambar 2. Proses psikoedukasi kepada siswa sekolah dasar



Gambar 3. Proses psikoedukasi kepada masyarakat

3.1. Pengembangan desa wisata

3.1.1. Penyuluhan dan edukasi publikasi desa wisata

Program kerja ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya pemasaran desa wisata, salah satunya dengan pembuatan titik lokasi potensi desa wisata pada *google maps*.

3.1.2. Training manajemen/healing tourism sebagai pengelolaan manajemen wisata dan SDM

Potensi wisata yang dimiliki oleh Kapanewon Pakem, khususnya Kalurahan Harjobinangun layak mendapatkan perhatian khusus. Salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan potensi tersebut adalah sumber daya manusianya. Masyarakat diikutsertakan untuk menambah *soft skill*, baik saat menjadi pemandu wisata maupun saat menjadi pengelola desa wisata. Pelaksanaan pelatihan juga dilakukan untuk menambah pengetahuan terkait pemasaran objek wisata yang terdapat di Kapanewon Pakem.

3.2. Edukasi *stunting*

3.2.1. Psikoedukasi terkait pola asuh anak yang tepat sebagai pencegahan *stunting*

Permasalahan *stunting* yang disorot oleh Pemerintah Kapanewon Pakem menjadi salah satu alasan program kerja psikoedukasi pola asuh anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat serta meningkatkan kesadaran orang tua terkait pentingnya pencegahan *stunting* melalui pola asuh anak yang baik dan benar. Terdapat pula pendampingan secara individual dengan orang tua yang dilakukan secara kondisional di rumah warga. Terdapat juga sesi konseling dan diskusi dengan orang tua terkait perkembangan anak.

3.3. Peningkatan perilaku PHBS (pola hidup bersih dan sehat)

3.3.1. Pelatihan dan pengelolaan limbah rumah tangga

Program kerja ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi mengenai *bulk store* yang berkonsep *zero waste lifestyle* dengan pemilihan dan penggunaan barang yang ramah lingkungan sebagai bentuk pengurangan limbah. Program kerja ini merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK Kalurahan Harjobinangun. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi pengenalan mengenai *bulk store*, cara pemanfaatan, dan pengadaan *bulk store*, serta fasilitas penyaluran sampah yang tersedia sebagai bentuk penerapan *zero-waste lifestyle*. Kegiatan juga dibarengi dengan pengenalan terkait opsi penggunaan barang kebutuhan rumah tangga yang ramah lingkungan sebagai bentuk pengurangan limbah.

4. KESIMPULAN

Terdapat enam dusun yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-PPM dari dua kalurahan yang diajukan, yaitu Sumberan, Potrowangsan, Tebonan, Trojayan, Sempol, dan Cepit. Program yang berhasil dilaksanakan pada keenam dusun ini adalah pengembangan potensi desa wisata dan berbagai bentuk prevensi untuk *stunting*. Pengembangan desa wisata berfokus pada penambahan pengetahuan terkait desa wisata. Program-program ini dilakukan bersama dengan masyarakat dan dikembalikan pengelolaannya seluruhnya kepada masyarakat. Program-program ini berfungsi sebagai bentuk *monitoring* terdekat masyarakat yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan program pemerintah kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Muhammad Jauharrazan, Alifa Dhya Loka, dan Putri Riana telah melakukan program-program KKN dengan baik. Tidak lupa, disampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kapanewon Pakem, khususnya masyarakat Kalurahan Harjobinangun dan Candibinangun yang telah berkenan memberikan dukungan, lokasi, dan fasilitas pengabdian masyarakat ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan mahasiswa KKN-PPM YO-028.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnes, B. & Cooke, B. (2013). Kurt Lewin's field theory: A review and re-evaluation. *International Journal of Management Reviews*, 15(4), 408–425. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2012.00348.x>
- Dharasta, Y. S. M. A., Dyahjatmayanti, D., & Nieamah, K. F. (2017). Analisis SWOT desa wisata di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.26460/jm.v7i2.281>
- Monkevičienė, O. & Galkienė, A. (2021). Theoretical and methodological validation of the action research: Methodology of the scientific study. In A. Galkienė & O. Monkevičienė (Eds.), *Improving Inclusive Education through Universal Design for Learning* (pp. 59–69). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80658-3_3
- Muhamad, N. (2023). Indonesia masuk daftar destinasi ekowisata terbaik di dunia. *Databoks Katadata*. Diakses pada 11 Maret 2025 melalui <https://databoks.katadata.co.id/pariwisata/statistik/da36b0ee26b1e23/indonesia-masuk-daftar-destinasi-ekowisata-terbaik-di-dunia>
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (t.t.a). Sleman terus dorong pertumbuhan sektor pariwisata. *Slemankab.go.id*. Diakses pada 22 Oktober 2023 melalui <https://slemankab.go.id/archive/2022/03/24/sleman-terus-dorong-pertumbuhan-sektor-pariwisata/>
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (t.t.b). Targetkan tekan angka stunting, wabup dorong tpps lakukan pemetaan kondisi stunting. *Slemankab.go.id*. Diakses pada 22 Oktober 2023 melalui <https://slemankab.go.id/targetkan-tekan-angka-stunting-wabup-dorong-tpps-lakukan-pemetaan-kondisi-stunting/>
- Restiana, R. P. & Fadilah, T. F. (2022). *Relationship between early marriage and incidence of stunting in children aged 24-59 months* (pp. 924–929). Springer Nature: Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_156
- Riyanti, A. & Lesmana, A. C. (2022). Pengembangan daya tarik wisata di Kaliurang, Yogyakarta. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jithor.v5i1.45008>
- Sanctis, V. D., Soliman, A., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., & Hamed, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 92(1), e2021168. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Sheppard, P., Snopkowski, K., & Sear, R. (2014). Father absence and reproduction-related outcomes in Malaysia, a transitional fertility population. *Human Nature (Hawthorne, N.y.)*, 25(2), 213–234. <https://doi.org/10.1007/s12110-014-9195-2>
- Starkweather, K. E., Keith, M. H., Prall, S. P., Alam, N., Zohora, F., & Thompson, M. E. (2021). Are fathers a good substitute for mothers? Paternal care and growth rates in shodagor children. *Developmental Psychobiology*, 63(6), e22148. <https://doi.org/10.1002/dev.22148>